

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA SUNGAI CIREONG KABUPATEN CIAMIS
DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN**



Oleh :

Ketua : Nurdiana Mulyatini., S.E.,M.M

Anggota : Marlina Nur Lestari, S.E.,M.M

**DIBIYAI OLEH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS GALUH
TAHUN ANGGARAN 2018**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GALUH
2018**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN DENGAN PENDANAAN LPPM UNIGAL**

1. Judul Pengabdian : Pemberdayaan masyarakat pengembangan kawasan wisata sungai cireong dalam mengentaskan kemiskinan
2. Ketua Pelaksana
Nama Lengkap dan Gelar : Nurdiana Mulyatini., S.E.,M.M
NIK : 03.3112770079
Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor
Jabatan Struktural : Dekan Fakultas Ekonomi
Fakultas / Program Studi : Manajemen
Pusat Penelitian : LPPM Universitas Galuh
3. Anggota Pelaksana
Nama Lengkap : Marlina Nur Lestari. S.E., M.M
NIK : 03.3112770564
Pangkat/Gol : IIIB
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Ekonomi/ Manajemen
4. Lokasi Pengabdian : Kawasan Wisata Sungai Cireong. Dusun Cireong, Desa Mekaersari, Kecamatan Singdangkasih, Kabupaten Ciamis.
5. Jangka waktu pengabdian: 4 Bulan
6. Biaya yang diusulkan : Rp 5.000.000

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



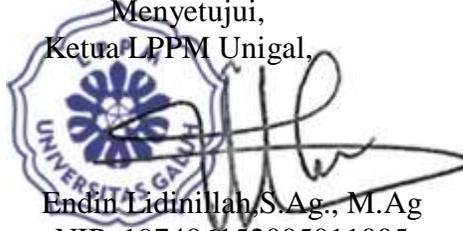
Dr. Ati Rosliyati, S.E., M.M., Ak.,CA
NIK 03. 3112770074

Ciamis, 1 Mei 2019
Ketua Peneliti



Nurdiana Mulyatini., S.E.,M.M
NIK. 03.3112770079

Menyetujui,
Ketua LPPM Unigal,



Endin Lidinillah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197406152005011005

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmatnya saya dapat menyusun laporan pengabdian masyarakat yang dibiayai oleh LPPM Universitas Galuh Tahun Anggaran 2018.

Laporan ini dibuat penulis berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan kawasan wisata Cireong di Kabupaten Ciamis untuk pengentasan kemiskinan, diharapkan hasil laporan ini nantinya dapat berguna untuk masyarakat Indonesia umumnya khususnya Desa Cireong Kabupaten Ciamis sebagai dasar pemikiran untuk dapat mengentaskan kemiskinan dengan menggali hal potensial di kawasan wisata Cireong ini agar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar.

Penulis menyampaikan terimakasih sebesar – besarnya kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh dan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh yang telah membiayai seluruh kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata, semoga penelitian yang akan dilakukan ini memberikan manfaat untuk kita semua aamiin YRA.

Ciamis, 1 Mei 2018
Ketua,

Nurdiana Mulyatini., S.E.,M.M
NIK. 03.3112770079

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN	
DENGAN PENDANAAN LPPM UNIGAL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengabdian.....	2
1.4 Manfaat Pengabdian.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	3
2.1 Pariwisata.....	3
2.2 Pengembangan Pariwisata	4
2.3 Kemiskinan	4
BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	7
3.2 Realisasi pemecahan masalah.....	7
3.3 Metode Yang Digunakan	8
3.4 Khalayak Sasaran.....	8
BAB IV HASIL PENGABDIAN.....	9
4.1 Sebelum Pengabdian.....	9
4.2 Pelaksanaan Pengabdian	9
4.3 Setelah Pengabdian	10
BAB V KESIMPULAN	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	13

RINGKASAN

Kawasan wisata mampu menjadi pendorong kemajuan perekonomian rakyat di daerah wisata. Diantaranya mampu meningkatkan penghasilan masyarakat, membuka peluang kerja, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata dan lain sebagainya.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah pengembangan wisata yang belum maksimal, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan (bisnis) yang dimiliki oleh pengurus kawasan wisata atau masyarakat sekitar kawasan wisata, pengetahuan tentang kewirausahaan tersebut dapat dijadikan dasar untuk mempunyai ide bisnis dalam mengembangkan kawasan wisata. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan pada pengurus kawasan wisata mengenai kewirausahaan dan manajemen strategi dalam mengembangkan kawasan wisata, kegiatan pengabdian dilakukan langsung di kawasan wisata sungai cireong. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini pengurus kawasan wisata mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan, sehingga akan tercipta ide bisnis serta strategi untuk dapat mengembangkan kawasan tersebut yang kedepannya akan menjadi kawasan wisata yang berkembang dan berkelanjutan. Hal tersebut akan menjadi pendorong perekonomian di daerah dan selanjutnya dapat mengentaskan kemiskinan.

Kata Kunci : Kawasan wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pengentasan Kemiskinan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

Salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan yaitu dengan menggali potensi wilayah beserta masyarakatnya. Kabupaten Ciamis mempunyai beberapa wilayah potensial yang dapat dijadikan lokomotif pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberantas kemiskinan. Salah satunya adalah kawasan wisata sungai Cireong.

Kawasan wisata sungai Cireong yang terletak di desa Sukaresik, kecamatan Sindangkasih kabupaten Ciamis, kawasan ini sudah dijadikan kawasan wisata sejak tahun 2015 sebagai “sungai Cireong Park”, apabila kawasan wisata tersebut dikelola dengan baik, kawasan ini sangat berpotensi untuk dapat menghasilkan pendapatan daerah bagi pemerintah kabupaten Ciamis dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut. Karena pada dasarnya sungai Cireong ini masih alami, disertai dengan panorama yang indah, asri serta air sungai yang terus mengalir dengan air yang sangat jernih. Namun karena kurangnya peran dari berbagai pihak terutama pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan dan mengembangkan kawasan wisata tersebut sehingga potensi kawasan wisata tersebut tidak berkembang secara maksimal.

Saat ini kawasan wisata sungai Cireong belum menunjukkan perkembangan yang maksimal ditandai dengan pengunjung yang tidak begitu banyak meskipun pada hari libur. Terlihat di kawasan wisata ini akses jalan menuju kawasan wisata yang sulit dilalui karena rusak, fasilitas umum kawasan wisata kurang memadai, masih kurangnya penjual makanan ataupun oleh-oleh khas daerah wisata, tidak ada taman bermain untuk anak-anak, juga belum ada sarana permainan air sungai seperti penyewaan perahu boat dsb. Atas kekurangan tersebut kawasan wisata sungai Cireong ini tidak memiliki daya saing dengan kawasan wisata yang

lainnya. Hal ini dapat menyebabkan wisata sungai cireong menjadi sulit berkembang. Efeknya kawasan wisata ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan daerah sekitar.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat sekitar kawasan cireong
2. Bagaimana menciptakan suatu bisnis pada kawasan wisata sungai cireong
3. Bagaimana dapat mengentaskan kemiskinan akibat pengembangan kawasan wisata sungai cireong

1.3 Tujuan Pengabdian

Tujuan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan pada masyarakat kawasan sungai cireong dalam rangka menumbuhkan ide bisnis
2. Memberikan pengetahuan bagaimana menjalankan ide bisnis dalam mengembangkan kawasan sungai cireong
3. Memberikan pandangan dalam mengentaskan kemiskinan

1.4 Manfaat Pengabdian

Bagi aspek keilmuan, pengabdian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi,

Bagi aspek guna laksana (praktis), pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar kawasan sungai cireong dalam rangka pengentasan kemiskinan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Zakaria *Et All.*, 2014).

Menurut UU No 10 tahun 2009 kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata menurut (Primadany, 2013) adalah rangkaian aktivitas dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan aktrasi wisata, tranportasi dan akomodasi dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang, perjalanan yang dilakukannya hanya untuk waktu sementara saja meninggalkan rumahnya.

Jadi pariwisata dalam hal ini merupakan kegiatan aktif sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang dan adanya interaksi antar manusia. Karena dalam kegiatan pariwisata memerlukan barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhannya sejak mereka pergi dari tempat asalnya ke tempat tujuan dan kembali ke tempat asalnya. Pariwisata terkait dengan daerah wisata atau destinasi wisata yang merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, pasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.2 Pengembangan Pariwisata

Perkembangan menurut kamus bahasa adalah usaha menuju ke arah yang lebih baik, lebih luas atau meningkat. Pengembangan pariwisata menurut (Muttaqin *Et All.*, 2011) dapat diartikan bagaimana pariwisata yang ada dapat menuju ke arah yang lebih baik, lebih luas atau meningkat agar tujuan dari pariwisata tersebut dapat tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan perkembangan pariwisata menurut (Hermawan, 2016) yaitu :

1. Tersedianya objek dan dayatarik dari kawasan wisata
2. Adanya fasilitas yaitu sarana dan prasarana yang memungkinkan wisatawan mengunjungi kawasan wisata
3. Adanya sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

pengembangan pariwisata adalah bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas yang berkaitan dengan sektor kepariwisataan dengan memperhatikan kode etik pariwisata global yang menjadi standard dalam pengembangan pariwisata, dan perkembangan itu sendiri tidak lepas dari usaha pembangunan (Primadany,2013).

2.3 Kemiskinan

Kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan dalam memnuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan dasar pangan maupun kebutuhan dasar non pangan. Menurut (Pattinama, 2009) kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, dan kesejahteraan hidupnya. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumberdaya manusia yang ada baik melalui pendidikan formal

maupun informal yang akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Pattinama, 2009).

Kelompok penduduk miskin yang berada di masyarakat pedesaan umumnya berprofesi sebagai buruh tani, pedagang kecil, nelayan, pengrajin kecil, buruh, pedagang kaki lima dan pengangguran. Karakter penduduk miskin menurut (Rusastra, 2010) :

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah
4. Banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas
5. Diantara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai

Berikut adalah strategi penanggulangan kemiskinan (Pattinama, 2009) :

1. Bantuan yang disalurkan langsung pada masyarakat miskin, melalui program pembangunan desa terpadu atau proyek produksi pelayanan yang berorientasi pada penduduk desa.
2. Bantuan dipusatkan untuk mengatasi cacat standar kehidupan orang – orang miskin melalui program kebutuhan dasar manusia.
3. Bantuan dipusatkan pada kelompok yang mempunyai ciri sosio ekonomi yang sama yang mendorong atau mempertahankan mereka untuk terus berkembang didalam lingkaran kemiskinan melalui proyek yang dirancang bagi masyarakat tertentu.

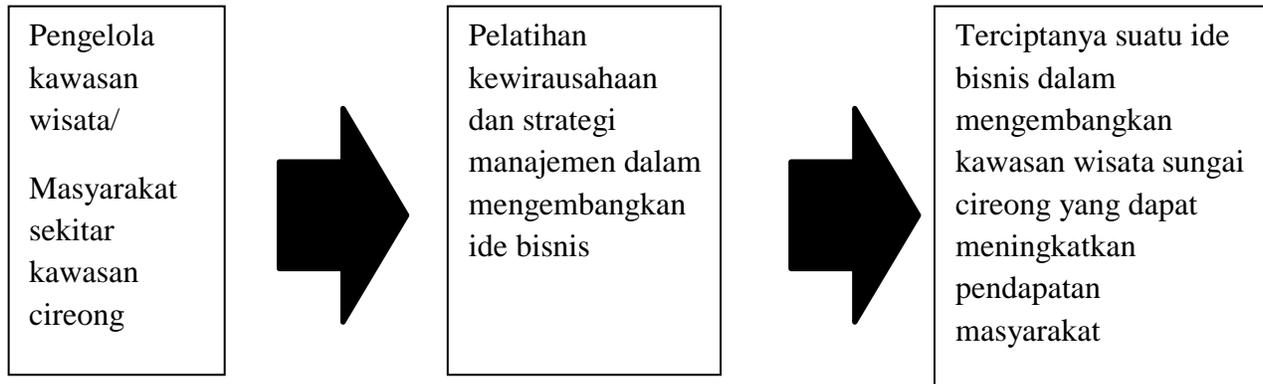
Jadi penanggulangan kemiskinan intinya bukan hanya pemberian santunan, tetapi bagaimana caranya memberdayakan masyarakat miskin dengan proyek yang di rancang agar mereka terus berkembang sampai keluar dari garis kemiskinan. Salah satunya dengan pengembangan pariwisata yang akan berdampak pada :

1. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata adalah produksi padat karya, disini tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan model/ mesin
2. Sumber pendapatan daerah
3. Pariwisata mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, disitu pariwisata dapat menjadi dasar pembangunan regional.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



3.2 Realisasi pemecahan masalah

Untuk merealisasikan pemecahan masalah diatas dilakukan dengan cara :

Mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk para pengelola kawasan wisata yang umumnya merupakan para pemuda dari warga sekitar sungai cireong. Pelatihan tersebut berisi mengenai bagaimana melaksanakan suatu bisnis mulai dari perencanaan hingga pengontrolan, sehingga apa yang telah direncanakan dapat teralisasi.

Pelatihan diawali dengan cara membuat perencanaan bisnis dimulai dari strategi pemasaran sampai dengan pembuatan anggaran untuk mengembangkan kawasan wisata sungai cireong yaitu berupa pengadaan permainan air juga penyewaan perahu boot sampai bisnis kuliner. Lalu di berikan cara dan jalan untuk mendapatkan modal dengan cara meminjam kepada lembaga keuangan yang menawarkan kredit khusus untuk UMKM. Dengan begitu para pengelola dapat menjalankan usahanya untuk meningkatkan pendapatan dan mengentaskan kemiskinan. Juga kawasan sungai cireong dengan adanya permainan khas air sungai (arung

jeram) ini dapat menjadi daya saing bagi kawasan sungai cireong, sehingga akan menarik wisatawan untuk datang pada kawasan ini.

3.3 metode yang digunakan

metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan mengenai kewirausahaan beserta strategi manajemen yang baik dalam menciptakan dan menjalankan suatu usaha.

Metode diskusi dan penyuluhan dilakukan untuk rencana pelatihan mengenai strategi manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan pengontrolan.

3.4 Khalayak sasaran

Khalayak sasaran pengabdian ini yaitu para pengelola kawasan sungai cireong yang umumnya yaitu para pemuda dari masyarakat sekitaran sungai cireong.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan para pengurus kawasan wisata sungai cireong dapat lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam rangka mengentaskan kemiskinan, dan juga kawasan wisata sungai cireong dapat lebih berkembang sehingga memiliki daya saing dan dapat menarik wisatawan lebih banyak.

BAB IV

HASIL PENGABDIAN

4.1 Sebelum Pengabdian

Langkah pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian adalah survey lokasi ke kawasan wisata sungai cireong Dusun Cireong, Desa Mekaersari, Kecamatan Singdangkasih, Kabupaten Ciamis. Untuk melihat situasi dan kondisi dan perizinan.

Dari hasil survey terlihat bahwa masyarakat sekitar yang menjadi pengelola kawasan wisata tersebut tidak memiliki ide mengembangkan kawasan wisata, karena mereka intinya tidak memiliki ide untuk berbisnis padahal dengan ide bisnis tersebut selain dapat mengembangkan kawasan wisata juga dapat menambah pendapatan masyarakat dari berwirausaha.

Untuk itu dirasa perlu untuk memberikan penyuluhan mengenai kewirausahaan untuk pemuda sekitar juga pelatihan manajemen bagaimana cara mengawali suatu usaha (perencanaan). Langkah kedua yaitu membuat materi pelatihan, persiapan logistik dan konsumsi.

4.2 Pelaksanaan Pengabdian

Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin 3 Januari 2019 di rumah warga yang representatif di sekitar kawasan wisata tersebut. Dimulai pada pukul 9.00 dan dihadiri oleh 10 peserta, 3 orang panitia dan 2 orang pemateri.

Sesi pertama dari jam 09.00 sampai 10.00 WIB. Disampaikan penyuluhan tentang kewirausahaan, membangun mindset bisnis, ide bisnis, merencanakan bisnis, memulai bisnis. Pemateri diberikan oleh Andi Permadi, S.E. selaku pemilik CV Insan Lestari (pengusaha) dari kota Tasikmalaya. Sesi kedua dari jam 10.00 sampai 12.00 WIB. Diberikan pelatihan tentang bagaimana memulai suatu bisnis, dimulai dengan merancang sebuah anggaran, sampai dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Setelah Pengabdian

Setelah pelatihan dilaksanakan dilakukan monitoring dan evaluasi pada pengelola kawasan sungai cireong untuk melihat tindaklanjut dari pelaksana pengabdian

Dari hasil monitoring didapatkan adanya ide bisnis yang tercipta di para pengelola yaitu merancang sebuah bisnis penyewaan perlengkapan air dan permainan air sungai, juga akan membangun bisnis kuliner dengan melakukan perencanaan yaitu membuat sebuah anggaran sehingga akan diperoleh angka kebutuhan modal kerja untuk dapat diajukan kepada lembaga keuangan. Setelah mendapatkan modal kerja tersebut, perencanaan bisnis akan terlalisasi.

BAB V KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahapan sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan.

Dengan adanya pelatihan kewirausahaan beserta strategi manajemen dalam merencanakan suatu bisnis, maka masyarakat sekitar yaitu para pemuda yang menjadi pengelola kawasan wisata telah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana memulai suatu bisnis/perencanaan suatu bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dias Satria. 2009. "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang" *Journal Of Indonesian Applied Economics* Vol 3 No 1.
<http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/136>
- Doddy Harris Dharmawan dan Adi Yunanto. 2016. "Peluang Pariwisata Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)". *JERM* Vol 16 No 2.
<http://www.jrem.iseisby.or.id/index.php/id/article/view/44>
- Erlangga Brahmanto, Harry Hermawan, Faizal Hamzah. 2017 "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus". *Jurnal media wisata* Vol 15 No 2. <http://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/235>.
- Faris Zakaria dan Rimadewi Supriharjo, 2014. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kec Pakong Kab Pamekasan". *Jurnal teknik ITS* Vol 3 No 2.
<http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7292>
- Gima SA. 2008. "Metode Riset Bisnis dan Manajemen". Bandung Gunadarma Intimarta.
- Hary Hermawan. 2016. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngelanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal" *Jurnal Pariwisata* Vol 3 No 2.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>
- I Wayan Rusastra & Togar A Napitupulu. 2010. "Karakteristik Wilayah dan Keluarga Miskin Di Pedesaan : Basis Perumusan Intervensi Kebijakan".
https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK2.pdf
- Marcus J Pattinama. 2009. "Pengentasan Kemiskinan Dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Pulau Buru – Maluku dan Surade Jawa Barat)". *Jurnal MAKARA SOSIAL HUMANIORA*, Vol 13 No 1.
<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/e98e701d3488e758e71344d4c5a109bd7770dbd0.pdf>
- Sefira Rialita Primadany. 2013. " Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No 4.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126>
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Alfabeta
- Tatag Muttaqin, Ris Hadi Purwanto dan Siti Nurul Rufiko. 2011. " Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagaralam Pulau Sempu Kab Malang Prov Jawa Timur" .
Jurnal Gamma Vol 6 No 2.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/gamma/article/viewFile/1433/2829>
- UU RI No 2010 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataaannet1.pdf

RINCIAN PENGGUNAAN DANA

NO	JENIS PENGELUARAN	BIAYA YANG DIKELUARKAN (Rp)
1.	Gaji Dan Upah a. Honor Ketua Pengabdian b. Honor Anggota dan J u m l a h	800.000,- <u>500.000,-</u> 1.300.000,-
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan a. Modul Pelatihan 20 rangkap b. Modal awal untuk usaha J u m l a h	600.000,- <u>1.600.000</u> 2.200.000,-
3.	Perjalanan a. Mengundang Pembicara dari CV Insan Lestari Tasikmalaya b. Transport Pelatihan & Sosialisai c. Monitoring dan Evaluasi J u m l a h	250.000,- 200.000,- <u>150.000,-</u> 600.000,-
4.	Lain-lain a. Dokumentasi b. Pembuatan Laporan c. Penggandaan laporan 5 rangkap d. <u>Konsumsi Pelatihan</u> J u m l a h	100.000,- 100.000,- 100.000,- <u>600.000,-</u> 900.000,-
J U M L A H		5.000.000,-

FOTO – FOTO KEGIATAN



